

BAB 5

RANCANGAN BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Bab lima pada tesis ini akan membahas mengenai penerapan mite pelet marongge sebagai modul untuk pembelajaran kajian cerpen di SMA kelas XI. Bab ini juga akan membahas mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran.

5.1. Dasar Pemikiran

Hasil analisis struktur teks mite pelet marongge ini ditindaklanjuti sebagai cerpen untuk ditawarkan sebagai alternatif bahan ajar pelajaran sastra, khususnya kelas XI. Hal ini tercermin dalam silabus KTSP KD. 13.1 mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan kemudian KD 13.2 menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan. Kompetensi ini dipilih karena mite pelet marongge berbentuk cerita rakyat. Cerita rakyat akan lebih menarik dibaca dalam bentuk cerpen. Pentransformasian mite pelet marongge kedalam bentuk cerpen perlu dilakukan agar siswa dapat memahami cerita rakyat bukan sebagai kepercayaan, melainkan sebagai media pembelajaran. Kebahasaan mite pelet marongge yang dituturkan dalam bentuk bahasa Sunda pun perlu dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia agar cerita dapat dipahami secara nasional. Oleh sebab itu, mite pelet marongge telah ditransformasi menjadi sebuah cerpen dengan judul *Ajian Si Kukuk Mudik* dengan tidak mengubah alur cerita dan tokoh-tokohnya.

Alternatif bahan ajar (cerpen) yang ditawarkan semoga dapat dipertimbangkan sebagai pedoman bagi para guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik. Disusunnya cerpen *Ajian Si Kukuk Mudik* sebagai bahan ajar di SMA untuk memudahkan para guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan bahan ajar untuk menarik peserta didik terhadap karya sastra. Karya sastra yang berasal dari cerita rakyat akan menumbuhkan rasa cinta peserta didik

terhadap daerahnya dan membuat mereka sadar bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan budaya.

Pentransformasian cerita rakyat kedalam bentuk cerpen diharapkan dapat memicu, baik para guru maupun peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Saat ini, banyak sekali cerita rakyat yang belum terekspos ke dalam dunia akademis. Kebanyakan cerita rakyat hanya berkembang di daerah itu dengan bahasa daerahnya masing-masing. Jika hal ini dibiarkan saja, cerita rakyat tersebut akan punah ketika para penuturnya sudah tiada. Karena itu, pengubahan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen adalah salah satu alternatif untuk melestarikan cerita rakyat tersebut agar tetap eksis dari zaman ke zaman. Juga salah bentuk alternatif untuk memperkenalkan cerita daerah ke skala nasional. Cerpen ajian si kukuk mudik yang berasal dari mite pelet marongge kiranya dapat menjadi pelestarian cerita rakyat yang akan dikenang sepanjang zaman dan memperkenalkan cerita rakyat Sumedang ke skala nasional.

5.2 Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA

Pada bagian ini peneliti menguraikan salah satu jenis bahan ajar cetak yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Peneliti memilih modul sebagai alternatif bahan ajar untuk pembelajaran memahami cerpen di tingkat SMA, khususnya kelas XI.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahan yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka agar dapat belajar sendiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal peserta didik (Prastowo, 2012 hlm 103). Definisi tersebut menyebutkan bahwa modul adalah bahan ajar untuk peserta didik agar mereka mandiri dalam memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Namun, peserta didik tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam mempelajari modul. Peran guru atau pembimbing juga diperlukan dalam mempelajari modul.

Modul adalah alternatif belajar siswa secara mandiri. Karena itu, modul harus disusun dengan sistematis, menarik dan mudah dipahami. Menurut Surahman, struktur pembuatan modul adalah 1) judul modul, yaitu berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran; 2) petunjuk umum, yaitu penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, dan evaluasi; 3) meteri modul, yaitu penjelasan secara rinci tentang materi yang dipelajari setiap pertemuan; 4) evaluasi semester, yaitu UTS dan UAS dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan (dalam Praswoto, 2012)

Berdasarkan struktur pembuatan modul tersebut, peneliti membuat modul berdasarkan hasil analisis teks mite pelet marongge dalam penelitian ini. Pembuatan modul tersebut didasarkan pada kelengkapan dan unsur ideal modul, yaitu judul, kata pengantar, daftar isi, dasar pemikiran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi, soal latihan, rangkuman, tindak lanjut, daftar pustaka, dan kunci jawaban.

5.3. Perencanaan Pengajaran

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran sekolah yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku dan penggunaan artefak budaya dalam bentuk berbagai jenis teks. Setiap teks dihasilkan berdasarkan proses analisis dan evaluasi kritis untuk menyampaikan fungsi sosial yang bermakna bagi lingkungan sosial-budaya dan alam sekitar atas dasar prinsip keberagaman, toleransi, empati, serta hubungan dan komunikasi antar-budaya, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Bahasa Indonesia perlu dipelajari sebagai sarana komunikasi untuk mengindonesiakan orang Indonesia. Proses pengindonesiaan orang Indonesia berlangsung sejak Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 diikrarkan oleh para pendiri

negara kebangsaan Indonesia. Berdasarkan ikrar tersebut, setiap orang yang mengaku berbangsa Indonesia bertekad menjunjung sebuah bahasa persatuan yang disebut *bahasa Indonesia*. Tekad berbahasa Indonesia itu menyiratkan bahwa nilai-nilai kebangsaan Indonesia, antara lain nilai multikultural dan multilingual, mengkristal dan melembaga dalam bentuk perilaku berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi utama orang Indonesia itu juga mengisyaratkan tegaknya kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 36) telah menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Pernyataan konstitusi yang amat tegas tersebut merupakan amanat bagi setiap warga negara Indonesia agar berbahasa Indonesia untuk menandai keberadaan wilayah Indonesia. Dengan bahasa Indonesia yang dikomunikasikan oleh seluruh orang Indonesia, keberadaan negara Indonesia dapat diidentifikasi perbedaannya dari negara lain. Untuk itu, pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi disajikan di sekolah menengah guna menguatkan identitas negara dan jati diri bangsa Indonesia.

Di kalangan anak bangsa, kekuatan komunikasi berbahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan. Pada saat sekarang, berdasarkan refleksi hasil PISA 2009, anak Indonesia hanya mencapai penguasaan pelajaran literasi pada peringkat ke-3. Padahal, dengan keyakinan semua anak manusia diciptakan sama, anak-anak di negara lain mampu meraih peringkat penguasaan pelajaran sampai peringkat ke-4, 5, dan 6. Hasil pendidikan itu sangat mungkin disebabkan oleh lemahnya penguasaan anak dalam hal alat komunikasi berbahasa sebagai pembawa ilmu pengetahuan. Potret mutu pendidikan Indonesia itu makin diperjelas dengan adanya hasil survei literasi PIRLS dan TIMSS yang menempatkan 95% anak Indonesia hanya sampai peringkat menengah, yaitu taraf kemampuan menerapkan. Untuk meningkatkan

kemampuan literasi pada anak Indonesia, diperlukan terobosan baru dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah.

Pelajaran bahasa Indonesia seharusnya disajikan dalam program pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teks, seperti halnya program dalam PISA dan PIRLS. Secara teoretis, teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Proses sosial tersebut akan terjadi jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dalam kerangka teori itu, bahasa Indonesia muncul dalam berbagai situasi pemakaiannya sebagai teks yang sangat beragam sehingga jenis teks bahasa Indonesia pun beragam. Keragaman teks itu menunjukkan perbedaan struktur berpikir, unsur kebahasaan, dan fungsi sosial yang dilaksanakan.

Dalam praktik di sekolah menengah, pembelajaran teks membantu peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas untuk berpikir kritis menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang tidak terlepas dari kehadiran teks. Selain memperluas wawasan komunikasi berbahasa Indonesia, pembelajaran teks juga meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Indonesia, termasuk sikap bersyukur atas anugrah Tuhan berupa bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa dan identitas negara. Dengan wawasan yang makin luas dan sikap yang makin positif itu, peserta didik dapat berperan aktif sebagai orang Indonesia dalam pelestarian bahasa kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

Dalam paradigma pengajaran, misi sekolah adalah menyajikan intruksi dan menyajikan pengajaran. Metode dan produknya harus sama. Cara pengajaran merupakan tujuan dari sekolah itu sendiri, sedangkan paradigma pembelajaran adalah misi sekolah untuk menghasilkan pembelajaran. Metode dan produknya terpisah. Tujuan pengajaran akan menentukan pembelajaran (Huda, 2013 hlm 12)

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pengajaran akan menentukan cara pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai tujuan pengajaran

sebelum materi pelajaran disampaikan. Tujuan tersebut akan menentukan cara bagaimana materi itu disampaikan kepada siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengaplikasikan materi cerpen mite pelet marongge maka guru disarankan untuk memakai metode presentasi, diskusi, inquiri, dan demonstrasi




RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas)		
PROGRAM	Umum		
ALOKASI WAKTU	2 x 45 menit		
TEMA			
STANDAR KOMPETENSI	13. Memahami pembacaan cerpen		
KOMPETENSI DASAR	13.1 Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan		
ASPEK PEMBELAJARAN	Mendengarkan		
Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendengarkan pembacaan cerpen dengan baik • Mampu mengidentifikasi penokohan cerpen dengan baik • Mampu mengidentifikasi latar cerpen dengan baik • Mampu mengidentifikasi alur cerpen dengan baik • Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Cerpen yang dibacakan atau rekaman pembacaan cerpen Penokohan dalam cerpen Latar dalam cerpen Alur dalam cerpen Cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen		

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> Memahami pembacaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa Mampu mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> Guru-siswa bertanya jawab tentang penokohan, latar, alur cerpen Guru dan siswa bertanya jawab mengenai cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif
INTI	<p> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan pembacaan cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi penokohan cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi latar cerpen Siswa secara mandiri mengidentifikasi alur cerpen <p> Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diidentifikasi Siswa saling memberi masukan kekurangan hasil identifikasinya Siswa mempresentasikan hasil identifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen yang sudah diperbaiki <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang hal-hal yang 	Mandiri

	<p>belum diketahui</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
PENUTUP (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menjelaskan kesulitannya menyimak pembacaan cerpen ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalamannya dalam mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen ☞ Siswa mengungkapkan permasalahan di masyarakat yang sesuai dengan permasalahan dalam cerpen ☞ Siswa mengerjakan uji kompetensi dan menjawab kuis uji teori 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif

METODE DAN SUMBER BELAJAR

Sumber Belajar	v	Pustaka rujukan	Modul buku dari sekolah
	v	Material: VCD, kaset, poster	Rekaman pengajaran/analisis cerpen
	V	Media cetak	Modul pembelajaran
		Website internet	
	V	Narasumber	Buku dari sekolah atau penulis cerpen
	V	Model peraga	Siswa yang mempunyai pengalaman menganalisis cerpen
	V	Lingkungan	Kejadian di masyarakat yang sesuai dengan penokohan, alur, latar cerpen
Metode	V	Presentasi	Perkelompok mempresentasikan temuannya
	V	Diskusi Kelompok	Guru memantau kegiatan siswa
	V	Inquari	Guru memantau kegiatan siswa

	V	Demonstrasi /Pemeragaan Model	
--	---	----------------------------------	--

PENILAIAN

TEKNIK BENTUK	DAN	V	Tes Tertulis
		V	Tes Praktik
		V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
		V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
		V	Pengukuran Sikap
		V	Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL			
Daftar pertanyaan lisan tentang penokohan, latar, alur cerpen Daftar pertanyaan mengenai cara mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, presentasi Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari			
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI			

Tes Tertulis (pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Memahami struktur isi dan kaidah bahasa teks cerpen	Tes tertulis	Isian	Sebutkan dan jelaskan struktur isi dan kaidah bahasa teks cerpen!

Pedoman Penskoran

Soal nomor 1

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar	100
Siswa menjawab tidak lengkap	60

Burhan Sidiq, 2015

ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN, FUNGSI, DAN MAKNA TEKS MITE PELET MARONGGE SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Siswa menjawab salah	20
----------------------	----

Tes praktik-proyek (keterampilan)

Interpretasilah makna teks cerpen terlampir!

Rubrik Penilaian Keterampilan menginterpretasi makna Teks cerpen

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan interpretasi makna teks cerpen	Sudah tepatkah interpretasi makna teks cerpen?		
2.	Ketepatan penggunaan bahasa dan ejaan	Apakah penggunaan bahasa dalam menginterpretasi makna teks cerpen sesuai kaidah dan EYD?		

Media Pembelajaran

- Buku pegangan guru
- Buku pegangan siswa
- Modul pembelajaran sastra

Jenis Penilaian

Jenis Taggihan : individu dan kelompok
 Teknik Penilaian : penugasan
 Bentuk : Instrumen

RUBRIK PENILAIAN HASIL IDENTIFIKASI ALUR, PENOKOHAN, DAN LATAR DARI MENYIMAK PEMBACAAN CERPEN

NAMA :
KELAS/NO. ABS :
TANGGAL PENILAIAN :
KOMPETENSI DASAR : Mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar cerpen

HAL YANG DINILAI		NILAI				
		AMAT JELEK Skor : 1	JELEK Skor : 2	CUKUP Skor : 3	BAIK Skor : 4	AMAT BAIK Skor : 5
Identifikasi Penokohan	Ketepatan penyebutan nama					
	Ketepatan identifikasi karakter					
	Indikator Pencapaian KompetenSI identifikasi karakter					
	Bukti pendukung					
Identifikasi Latar	Ketepatan identifikasi latar tempat					
	Bukti pendukung					
	Ketepatan identifikasi latar situasi					
	Bukti pendukung					
Identifikasi Alur	Ketepatan identifikasi jenis alur					
	Bukti pendukung					
	Ketepatan identifikasi urutan perma salahan-klimaks- selesaian					
	Bukti pendukung					
JUMLAH NILAI						

5.4. Instrumen Penelaahan Modul Pembelajaran Sastra di SMA

Instrumen ini digunakan untuk menelaah dan menilai kualitas dan kelayakan modul oleh penelaah. Melalui segi substansi keilmuan dan penyusunan materi sajian secara prosedural.

Dalam pelaksanaan nilai formatif dan submatif modul, ohon penelaah membaca dengan cermat setiap modul dengan menggunakan format ini. Melalui format ini penelaah dapat menilai dengan cara menuliskan hasil penilaian menjawab ya/tidak dan memberikan tanggapan serta saran tentang aspek-aspek yang ditelaah.

Pada akhir penelaahan, penelaah dapat memberikan tanggapan dan saran perbaikan pada kolom yang disediakan. Tanggapan atau saran perbaikan mohon dilengkai dengan nomor halaman yang harus direvisi untuk mempermudah penulis dalam memperbaiki modul.

Untuk memudahkan penulis merevisi modul, penelaah eksternal diharapkan menulis pada kolom tanggapan terkait dengan halaman modul yang direvisi, substansi dan contoh yang perlu diperbaiki.

HASIL PENELAAHAN

BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA DI SMA

A. Identitas Bahan Ajar

1. Nama mata pelajaran : Bahasa Indonesia
2. Judul modul : Analisis cerpen
3. Nama penulis : Burhan Sidiq
 - NIM : 1302229
 - Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 - Nomor telepon : 0818614238

Alamat email : alburhan_shiddiq@yahoo.co.id

4. Nama Penelaah :

Pekerjaan :

Instansi :

Nomor telepon :

Alamat email :

B. Penelaahan Bahan Ajar

Bagian Modul	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Cover dan kelengkapan lainny	1. Kesesuaian isi dengan mata pelajaran		
	2. Terdapat identitas penulis <i>handout</i> dan lembaga		
	Tanggapan:		
Keterkaitan dengan kurikulum	1. Melakukan analisis kurikulum		
	2. Kesuaian isi dengan silabus		
	3. Kesesuaian isi dengan RPP		
	Tanggapan:		

Burhan Sidiq, 2015

ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN, FUNGSI, DAN MAKNA TEKS MITE PELET MARONGGE SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Komposisi	1. Keringkasan		
	2. Komprehensif		
	3. Diperkaya dengan berbagai literasi		
	4. Dilengkapi dengan gambar dan atau bagan		
	5. Dilengkapi dengan pertanyaan		
	6. Dilengkapi dengan latihan		
	7. Dilengkapi dengan tugas		
	Tanggapan:		
Pendahuluan	1. Memiliki prolog tentang tema		
	2. Memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai		

	3. Memiliki gambaran tentang perilaku awal tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki siswa		
	4. Cantumkan kegunaan atau pentingnya mempelajari bahan ajar		
	5. Urutan pembahasan tema yang disusun secara logis		
	6. Petunjuk teknis dalam mempelajari bahan ajar		
	Tanggapan:		
Isi	1. Isi diuraikan secara garis besar		
	2. Isi diuraikan agak rinci		
	3. Isi diuraikan sangat rinci		
	Tanggapan:		

Pelengkap	1. Berisi ilustrasi atau contoh		
	2. Berisi tugas		
	3. Memiliki daftar rujukan		
	Tanggapan:		

Bandung,.....

Penelaah ahli Pembelajaran

5.5. Rancangan Modul Pembelajaran Sastra di SMA

Modul yang dibuat dalam penelitian adalah modul pembelajaran sastra untuk anak kelas XI SMA semester ke-3 kurikulum 2006 KTSP. Dalam modul tersebut akan disajikan sebuah cerpen yang diadaptasi dari sebuah mite yang berkembang di Sumedang, yaitu tentang Pelet Marongge. Cerpen tersebut menjadi bahan ajar untuk dianalisis oleh peserta didik unsur-unsur intrinsiknya sesuai dengan silabus kurikulum 2006 mengenai analisis cerpen.

Berikut rancangan modul

1. Halaman judul

a. Judul Modul

Burhan Sidiq, 2015

ANALISIS STRUKTUR, PROSES PENCIPTAAN, KONTEKS PENUTURAN, FUNGSI, DAN MAKNA TEKS MITE PELET MARONGGE SERTA PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- b. Jengjang
- c. Penulis
- d. Ilustrasi
- 2. Halaman pendahuluan
 - a. standar kompetensi
 - b. kompetensi dasar
 - c. tujuan
 - d. petunjuk
 - e. materi pokok
- 4. Halaman materi
 - a. hakikat cerita rakyat
 - b. hakikat cerpen
 - c. unsur-unsur intrinsik cerpen
 - d. soal latihan mandiri
 - d cerpen Ajian Si Kukuk Mudik
 - e. soal latihan kelompok
- 5. Halaman Penutup
 - a. rangkuman
 - b. tindak lanjut
 - c. daftar pustaka
 - e. kunci jawaban